

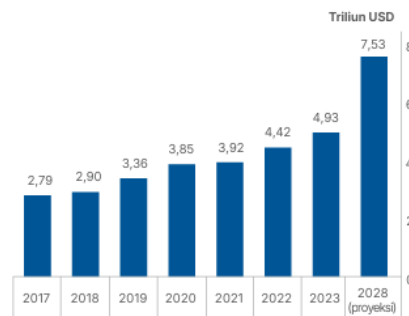
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era perdagangan bebas telah menyebabkan peningkatan persaingan di berbagai sektor, termasuk ekonomi dan bisnis. Persaingan yang semakin intens di dunia bisnis memaksa perusahaan untuk berusaha keras dalam mencapai tujuan. Hal ini menjadi tantangan bagi setiap perusahaan, yang harus terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja mereka. Banyak perusahaan menerapkan berbagai strategi untuk mengembangkan bisnis mereka salah satunya pada sektor perbankan, seperti melakukan inovasi pada produk untuk meningkatkan daya saing, memperluas usaha atau melakukan ekspansi pasar, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Andi et al., 2022).

Kinerja keuangan mencerminkan kondisi operasional perusahaan dari sisi keuangan, apakah mengalami pertumbuhan atau penurunan. Perkembangan kinerja keuangan diukur melalui analisis data keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan, dengan menggunakan rasio keuangan. Industri perbankan syariah mencatatkan kinerja yang positif di tengah berbagai tantangan serta dinamika perekonomian domestik dan global (Onoyi & Windayati, 2021).



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Aset Industri Keuangan Syariah Global

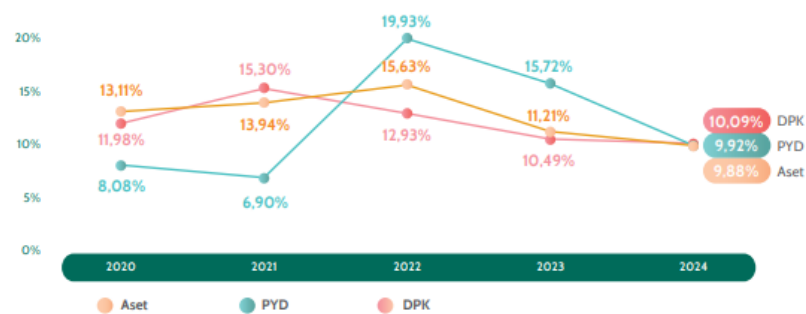
Sumber: Kajian Ekonomi Keuangan Syariah Indonesia, 2024

Aset industri keuangan syariah global hampir menembus 5 triliun USD dan kembali tumbuh *double digit* sebesar 11,4% pada 2023. Total aset keuangan syariah global diproyeksikan akan terus meningkat mencapai 7,53 triliun USD pada 2028 dengan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata sebesar 8,84% per tahun. Berdasarkan *Islamic Financial Development Indicator (IFDI)* negara yang memimpin perkembangan keuangan syariah global adalah Malaysia, Arab Saudi, UEA, Indonesia, dan Pakistan. Proyeksi pertumbuhan industri ke depan diperkirakan akan didorong oleh peningkatan performa pasar (Bank Indonesia, 2024).

Kinerja keuangan memiliki dampak pada perkembangan perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aset perusahaan dapat memengaruhi tingkat produktivitas dan efisiensi operasionalnya. Terdapat berbagai faktor yang diduga dapat mendukung tingginya return dalam kinerja keuangan, salah satunya adalah *growth opportunity*. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi membutuhkan dana besar guna membiayai operasionalnya yang juga besar. Pendanaan untuk pertumbuhan tersebut dapat diperoleh

dari dua sumber, yaitu pendanaan internal (seperti laba ditahan dan depresiasi) serta pendanaan eksternal (melalui pinjaman atau penerbitan saham baru). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi cenderung juga meraih laba yang besar dalam operasionalnya (Pratiwi, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Antonius & Sudirgo, 2020), (Setiyawati et al., 2020), (Govanni et al., 2023) menjelaskan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA yang berarti semakin besar peluang perusahaan untuk tumbuh di masa depan, semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Tobing, 2021), (Fuada, 2023), (Febrianti & Hwihanus, 2024) mengemukakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena realisasi peluang tersebut membutuhkan waktu lebih lama.



Gambar 1. 2 Pertumbuhan Indikator Perbankan Syariah

Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia, 2024

Berdasarkan data indikator perbankan syariah tersebut dari tahun 2020 hingga 2024 mengalami kenaikan dan penurunan pertumbuhan. Namun terdapat penurunan

pertumbuhan yang cukup signifikan pada tahun 2023-2024 dimana pertumbuhan aset 15,63% turun menjadi 9,88%, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) yang semula 19,93% pada tahun 2022 turun hingga 9,92% pada tahun 2024 dan total penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) tercatat 12,93% turun menjadi 10,09%. Penurunan pertumbuhan, baik dari sisi aset, pembiayaan, dan DPK pasca transisi dari pandemi Covid-19 ini perlu diwaspadai. *Scarring effect* yang belum hilang sepenuhnya, serta adanya perlambatan daya beli masyarakat dalam beberapa bulan terakhir, menjadi salah satu katalis negatif yang menyebabkan pertumbuhan kinerja cenderung melambat (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2024).

Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa industri perbankan syariah masih menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas dan efektivitas kerjanya. Penurunan pertumbuhan aset, pembiayaan, dan DPK mengindikasikan bahwa terdapat masalah pada kemampuan bank syariah dalam mempertahankan kinerja keuangannya. Kondisi ini menegaskan pentingnya memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan agar bank syariah mampu menjaga keberlanjutan operasionalnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2019) dan (Wijaya & Ardini, 2020) menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian (Fitri et al., 2022) dan (Hutabarat, 2024) menemukan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal.

Selain itu, Ukuran perusahaan (*Firm Size*) juga dianggap memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset yang

dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran yang besar menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam fase perkembangan dan pertumbuhan yang positif, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan skala besar akan menggunakan sumber dana eksternal yang berasal dari hutang dengan tujuan untuk kegiatan ekspansi perusahaan (Marpuah et al., 2021).

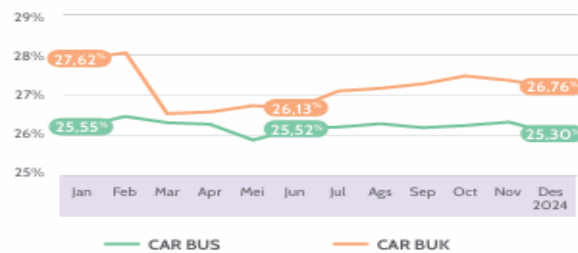
Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat asset perbankan nasional pada November 2024 berjumlah Rp12.334 triliun. Sebanyak 73% diantaranya merupakan kontribusi dari 10 bank terbesar di Indonesia. Data pada Desember 2024 tercatat sebesar Rp9.016 triliun asset sepuluh bank terbesar di Indonesia. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk masih menjadi bank dengan asset terbesar di Indonesia. Diikuti oleh empat bank konvensional lainnya yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Namun, persaingan posisi keenam hingga kesepuluh menunjukkan sedikit kemajuan bank syariah, dimana PT Bank Syariah Indonesia Tbk berada pada posisi keenam menggeser PT Bank CIMB Niaga. Hal ini menandakan bahwa pertumbuhan asset bank konvensional masih dominan, tetapi bank syariah mulai menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada industry perbankan di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Perbankan syariah di berbagai negara, termasuk di Indonesia, berupaya meningkatkan daya saing serta kondisi keuangannya. Struktur modal dianggap sebagai faktor utama dalam peningkatan produktivitas dan kinerja perbankan syariah. (Fitriyah et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Wardaya & Dhelo, 2020), (Tobing, 2021), (Dwi, 2022), (Miftakhul & Rosy, 2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size firm*)

berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan karena semakin besarnya suatu perusahaan, dapat menghadapi masalah bisnis yang dihadapi karena didukung oleh jumlah asset yang dimiliki perusahaan itu sendiri. Penelitian (Amalia, 2021b), (Ernawati & Santoso, 2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dilansir dari CNBC Indonesia, setidaknya ada lima bank top dunia yang mengalami kebangkrutan, salah satunya adalah Silicon Valley Bank (SVB) yang merupakan sebuah Perusahaan perbankan yang berkantor pusat di California, AS. Silicon Valley Bank (SVB) mengalami kebangkrutan hanya dalam 48 jam terakhir akibat lemahnya pengelolaan struktur modal. SVB gagal mendapatkan suntikan modal akibat banyaknya nasabah dan investor yang menarik simpanan. Segala upaya dilakukan SVB untuk menambah dana dengan terpaksa menjual kepemilikan obligasi yang sebagian adalah surat utang pemerintahan AS senilai US\$ 21 miliar atau setara Rp324,5 triliun. Namun, penjualan obligasi tersebut membuat bank SVB rugi hingga US\$1,8 miliar atau Rp27,8 triliun akibat kenaikan suku bunga yang sangat tinggi (Yulianti, 2024).

Penelitian (Anggraini, 2019), (Aulia et al., 2022) dan (Yulianti et al., 2025) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Meirisa, 2023) dan (Mudiyana & Damayanti, 2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal.



Gambar 1. 3 Permodelan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia, 2024

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank umum syariah tercatat berada di atas 20%, sama sepertinya rasio CAR bank umum konvensional. Ini mengindikasikan bahwa Bank Syariah tetap menjaga kondisi permodalan dalam rangka mendukung peningkatan kinerja secara berkelanjutan (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2024).

Penelitian (Mandasari & Mukaram, 2018), (Ningsih & Utami, 2020), (Sari et al., 2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian (Harsono & Pamungkas, 2020), (Yulianti, 2024), (Miftakhul & Rosy, 2024) menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan bisa disebabkan jika perusahaan memiliki utang yang banyak akan memicu resiko keuangan.

Struktur modal sangat penting dalam pengelolaan keuangan suatu perusahaan. Struktur modal mengacu pada cara perusahaan membiayai operasional dan pertumbuhannya dengan menggunakan berbagai sumber dana. Jika pendanaan dari dalam perusahaan tidak mencukupi, maka perusahaan dapat menggunakan dana dari

luar. Salah satu sumber dana eksternal yang umum dipakai adalah utang. *Growth opportunity*, ukuran perusahaan, dan struktur modal dipilih karena ketiganya berpengaruh langsung terhadap kemampuan bank dalam mempertahankan kinerja keuangan. Secara teori, ketiga variabel ini menentukan kapasitas pertumbuhan, kekuatan aset, serta efektivitas pendanaan bank (Zulfikar & Arfianto, 2020).

Penelitian yang dilakukan (Yulianti et al., 2025) yang menguji mediasi struktur modal dalam hubungan profitabilitas dan *firm size* terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa struktur modal memediasi hubungan profitabilitas dan *firm size* terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Putra, 2025) yang menguji variabel *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan *consumer non-cyclical* menunjukkan bahwa struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh tersebut.

Penelitian ini penting untuk memahami faktor internal yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah pasca perlambatan pertumbuhan. Analisis variabel-variabel tersebut memberikan gambaran posisi strategis dalam perbaikan kinerja bank. Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya serta masih minimnya studi yang meneliti kinerja keuangan sebagai variabel dependen dalam struktur modal sebagai variabel mediasi, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan literatur tersebut dengan menganalisis pengaruh *growth opportunity* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui peran struktur modal sebagai variabel mediasi, khususnya di bank umum syariah di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti memilih judul Pengaruh *Growth*

Opportunity dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019–2024."

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kemampuan bank syariah dalam mengoptimalkan pendanaan menghambat pemanfaatan peluang pertumbuhan di tengah meningkatnya persaingan dan potensi pasar keuangan syariah global.
2. Perlambatan pertumbuhan kinerja keuangan bank syariah pasca pandemi Covid-19 disebabkan oleh penurunan pertumbuhan aset, pembiayaan, dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), serta kurangnya daya beli masyarakat yang menurun.
3. Ukuran perusahaan yang masih relatif kecil menjadi kendala dalam meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional untuk mendukung pertumbuhan dibandingkan dengan bank konvensional.
4. Kurangnya pengelolaan struktur modal yang optimal berpotensi menurunkan profitabilitas dan meningkatkan risiko keuangan, seperti pada kasus kebangkrutan bank global akibat lemahnya struktur modal.
5. Inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya dan masih jaranganya studi yang menggabungkan variabel *growth opportunity* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui peran struktur modal sebagai variabel mediasi untuk diteliti.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka akan dilakukan pembatasan masalah yang diteliti untuk menghindari adanya pelebaran pokok masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dikhususkan pada industri perbankan syariah di Indonesia yang berstatus Bank Umum Syariah, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk industri lain
2. Penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh *growth opportunity* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel mediasi pada perbankan syariah di Indonesia.
3. Bank umum syariah yang mempublikasikan Laporan Keuangan berturut turut 2019-2024
4. Sampel penelitian hanya mencakup bank umum syariah dengan data lengkap untuk seluruh variabel penelitian.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024?
3. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024?

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024?
5. Apakah struktur modal mampu memediasi hubungan *growth opportunity* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh *growth opportunity* terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024
- b. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024
- c. Untuk menganalisis pengaruh *growth opportunity* terhadap struktur modal pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024
- d. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024
- e. Untuk menganalisis pengaruh mediasi *growth opportunity* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui struktur modal pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam konteks perbankan syariah. Hasil penelitian

dapat memperkaya literatur mengenai pengaruh *Growth Opportunity* dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan, serta bagaimana struktur modal berperan memediasi dalam hubungan tersebut. Hal ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji dinamika kinerja keuangan bank syariah.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi manajemen Bank Umum Syariah dalam mempertimbangkan peluang pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait struktur modal dengan meningkatkan kinerja keuangan terutama saat bank memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting bagi investor dan analis keuangan dalam menilai potensi investasi berdasarkan struktur modal dan karakteristik perusahaan yang bersangkutan. Dengan memahami pengaruh *growth opportunity* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan serta peran mediasi struktur modal manajemen dapat menggunakan temuan ini untuk merancang kebijakan pembiayaan dan strategi investasi yang optimal, sehingga mendorong efisiensi penggunaan modal dan pencapaian laba yang lebih baik.

c. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini mengenai pengaruh mediasi struktur modal terhadap kinerja diharapkan dapat dijadikan dasar dalam meninjau dan merumuskan kebijakan pengawasan dan regulasi permodalan agar lebih adaptif terhadap karakteristik peluang pertumbuhan dan ukuran bank. Kebijakan yang tepat terkait struktur modal dan

pengelolaan pertumbuhan perusahaan dapat memperkuat daya saing bank syariah dan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi nasional.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran umum pembahasan yang sistematis, maka penulisan skripsi disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, yang memuat beberapa aspek yaitu fenomena, masalah, urgensi & *research gap*, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian juga sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tiga pokok bahasan yaitu teori yang relevan dengan topik yang dibahas, pengembangan hipotesis dan model penelitian atau kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Secara umum bab ini menjelaskan rencana dan prosedur penelitian untuk menjawab hipotesis penelitian meliputi penjelasan jenis penelitian, data dan teknik pemerolehannya yang berisi populasi dan sampel, variabel penelitian dan metode pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam. Ada hasil penelitian dikemukakan proses analisis sesuai dengan alat analisis yang sudah dikemukakan pada Bab III, serta hasil pengujian hipotesisnya. Penyajian hasil penelitian dapat berupa teks, tabel, gambar dan grafik.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan atas pengujian hipotesis dan diskusi singkat atas hasil yang diperoleh, implikasi secara teoritis, praktik dan atau kebijakan yang dihubungkan dengan hasil penelitian dan saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya



UINSSC